

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh para pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Tujuan dari penerbitan laporan keuangan adalah untuk dapat memberikan gambaran kepada pihak eksternal mengenai keadaan yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik itu berupa keadaan operasional maupun keadaan finansial perusahaan tersebut. Keberadaan laporan keuangan juga diharapkan dapat membantu para pengguna untuk mengambil keputusan dimana laporan keuangan tersebut menjadi landasan dari keputusan yang diambil.

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan perusahaan tercermin dari perolehan laba atau rugi

yang dihasilkan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi di sisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya.

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan di atas disebut dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, untuk memberikan gambaran yang tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi jumlah laba yang dihasilkan, nantinya akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pengguna laporan seperti pemegang saham dan akan

berpengaruh terhadap hasil perjanjian yang didasarkan pada jumlah yang tertera dalam laporan keuangan.

Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tindakan ini dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan disisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan beragamnya metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (Sulistyanto, 2008).

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi baru-baru ini TOKYO, KOMPAS.com - Laba raksasa otomotif Jepang Toyota anjlok untuk pertama kalinya dalam lima tahun. Padahal, Toyota menjual lebih banyak mobil pada kuartal I 2017 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016 lalu. Mengutip BBC, Kamis (11/5/2017), Toyota mengakui bahwa anjloknya laba disebabkan oleh tingginya biaya dan fluktuasi nilai tukar. Laba Toyota pada kuartal I 2017 tercatat sebesar 1,83 triliun yen atau 16,1 miliar dollar

AS. Angka tersebut turun 21 persen dibandingkan laba pada kuartal I 2016. Pihak manajemen Toyota pun telah memperingatkan bahwa laba pada tahun 2018 mendatang akan lebih rendah. Ini disebabkan oleh menguatnya nilai tukar yen Jepang. Prediksi Toyota tersebut didasarkan pada proyeksi bahwa nilai tukar yen akan berada di sekitar level 105 per dollar AS hingga Maret 2018 mendatang. Level tersebut melemah dibandingkan 108 pada tahun finansial lalu. Toyota telah kehilangan statusnya sebagai produsen mobil dengan penjualan tertinggi. Status tersebut kini disandang oleh pabrikan mobil asal Jerman, Volkswagen. Toyota menjual 10,25 juta unit mobil pada kuartal I 2017, lebih tinggi dibandingkan 10,19 juta unit pada periode yang sama tahun sebelumnya. Akan tetapi, pendapatan dari penjualan mobil pada kuartal I 2017 malah turun menjadi 27,6 triliun yen. Toyota tengah berada dalam perjuangan untuk mempertahankan bisnisnya di Amerika Serikat, pasar terbesarnya. Penjualan anjlok di Amerika Utara karena Toyota susah payah memenuhi permintaan akan mobil yang lebih besar, seperti *sport utility vehicle (SUV)* yang menjadi lebih murah untuk dikemudikan karena harga bahan bakar minyak (BBM) yang lebih murah.

Sakina Rakhma Diah Setiawan Kompas.com - 11/05/2017, 10:02 WIB  
(<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/11/100200826/laba.toyota.anjlok.untuk.pertama.kali.dalam.5.tahun>)

Fenomena pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT. Astra International Tbk yang membukukan laba bersih dari divisi otomotif sampai kuartal III-2014 mengalami penurunan sebesar 14% menjadi Rp5,89 triliun

dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp6,89 triliun. Menurut Presiden Direktur Astra Prijono Sugiarto, Penjualan mobil secara nasional tumbuh 3% menjadi 933.000 unit. Namun, penjualan mobil Astra turun sebesar 1% menjadi 476.000 unit. Kondisi ini menyebabkan penurunan pangsa pasar dari 53% menjadi 51% dikarenakan ketatnya persaingan bisnis sehingga mendorong banyak kompetitor melakukan perang diskon untuk merebut pangsa pasar yang ada. Dalam hal ini, berarti manager perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan ekspansi pasar, kalau tidak ingin mengalami kerugian.

Apriyani - 31 Oktober 2014 ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com))

Fenomena terhangat adalah Sektor otomotif diprediksi cenderung flat di 2018. KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah isu daya beli masyarakat yang lesu pada sektor otomotif, realisasi penjualan mobil sepanjang tahun berjalan masih stabil. Namun, penjualan motor secara nasional memasuki tren penurunan. Analisis memproyeksikan pertumbuhan sektor otomotif cenderung bergerak mendatar. Berdasarkan data penjualan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) pada Oktober 2017, penjualan mobil nasional sebesar 94.352 unit atau naik 7,5% dari bulan sebelumnya sebesar 87.699 unit. Sementara secara year-on-year tumbuh sekitar 2,5%. Secara keseluruhan penjualan domestik sampai Oktober sudah mencapai 898.163 unit. Sedangkan, berdasarkan data Asosiasi Sepeda Motor Indonesia (AIS) mencatat, penjualan domestik pada Oktober 2017 sebesar 579.552 unit. Jumlah tersebut naik 6% dari bulan sebelumnya sejumlah 546.607 unit. Namun secara total penjualan dalam 10 bulan

terakhir hanya 4,91 juta unit, turun tipis 0,05% dari periode sama tahun lalu yang sebanyak 4,92 unit. Analisis BNI Securities Thennesia Debora menilai, *outlook* sektor otomotif cenderung netral untuk akhir tahun ini hingga 2018. Ia mengkhawatirkan tahun 2018, sektor otomotif terutama motor akan semakin tertekan karena adanya potensi oversupply. "Produksi terus meningkat di sektor otomotif, tetapi daya beli masyarakat di sektor ini cenderung turun, terlihat dari data penjualan nasional khususnya pada motor," kata Thennesia, Jumat (8/12). Suplai berlebih kemungkinan terjadi karena penjualan domestik masih jauh di bawah tingkat produksi. Hal inilah yang membuat isu oversupply bisa menekan sektor otomotif di tahun depan. Menurut Thennesia, potensi banjir suplai kemungkinan terjadi pada kendaraan motor daripada mobil, karena penjualan mobil nasional masih lebih baik daripada motor.

Thennesia mengatakan, penjualan motor turun karena kini masyarakat cenderung beralih dari motor ke mobil *Low Cost Green Car (LCGC)* yang memiliki harga rendah di sekitar Rp 100 juta hingga Rp 200 juta. "Keinginan masyarakat mulai beralih dari motor ke mobil," katanya. Selanjutnya, Thennesia memproyeksikan penjualan motor dan mobil secara nasional pada 2018 cenderung bergerak datar. Menurutnya, sentimen positif masih minim untuk sektor otomotif. Ditambah, persaingan di sektor otomotif yang semakin ketat karena munculnya pemain baru seperti, Wuling. "Nantinya persaingan bisnis akan semakin ketat, impact-nya memang dari sisi konsumen jadi memiliki banyak pilihan, namun dari sisi produsen otomotif bisa menekan margin, diantaranya untuk biaya marketing dan lain sebagainya," papar Thennesia. Namun, ditengah

pertumbuhan penjualan mobil dan motor yang tak signifikan, emiten sektor otomotif, yaitu PT Astra International Tbk (ASII) menjadi emiten jagoan. Alasan Thnesia, pertumbuhan penjualan mobil keluaran Astra lebih tinggi dari pada pertumbuhan penjualan mobil secara nasional.

Berdasarkan data Gaikindo, PT Toyota Astra Motor (TAM) agen pemegang merek Toyota di Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama hasil penjualan 10 besar merek mobil sampai Oktober 2017. Thnesia merekomendasikan *buy* saham ASII di target harga Rp 9.850 per saham. Ia memproyeksikan pendapatan ASII di 2018 mencapai Rp 193,7 triliun dan laba bersih mencapai Rp 16,1 triliun.

Danielisa Putriadita. Minggu, 10 Desember 2017 / 22:46 WIB  
(<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-otomotif-diprediksi-cenderung-flat-di-2018>)

Seiring dengan berjalannya waktu, penelitian dalam bidang akuntansi mengenai manajemen laba terus berkembang. Penelitian tidak hanya terfokus pada upaya untuk mendeteksi keberadaan, bagaimana, dan konsekuensi dari manajemen laba, tetapi terus meluas menjadi penelitian untuk mengetahui mengapa seorang manajer melakukan aktivitas rekayasa manajerial tersebut. Seperti motivasi apa yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, serta identifikasi mengenai pandangan, pemahaman, dan perilaku etis mengenai manajemen laba tersebut.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas dan beban pajak tangguhan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset

untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba (Prihadi, 2011). Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan, dimana tindakan perataan laba merupakan salah satu metode yang dilakukan perusahaan dalam manajemen laba. Sedangkan penelitian Bestivano (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, karena investor mengabaikan informasi *ROA* sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Harnanto 2011). Berdasarkan penelitian yang terkait pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Yana Ulfah (2013) dan Budiman (2013) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan untuk menarik pihak eksternal perusahaan

atau investor agar menanamkan investasi atau saham pada perusahaan tersebut.

2. Banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk menarik kreditor dan menunjukkan kepada pasar bahwa kinerja perusahaannya baik, walaupun sebenarnya perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar karena utangnya besar.
3. Banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba yang berdampak pada biasanya informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lain yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan.
4. Banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan memindahkan laba periode sekarang ke periode yang akan datang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan atas penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan fokus pembahasan agar dalam pembahasannya dapat lebih terinci dan mendalam. Untuk itu penulis merumuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagaimana beban pajak tangguhan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui beban pajak tangguhan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian di bagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Bagi Penulis**

- a. Dapat memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
  - a. Dapat mengembangkan pengetahuan, ilmu dan teori yang dimiliki penulis mengenai pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Bagi Perusahaan
- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang pentingnya pengaruh profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba.
3. Bagi penelitian selanjutnya
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai Manajemen Laba.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.